

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara pembayaran. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan industri keuangan, teknologi *Fintech* telah mendorong masyarakat untuk menggunakan metode pembayaran digital yang lebih canggih. Ini mendukung gaya hidup digital dan perilaku pelanggan yang menginginkan layanan keuangan digital yang cepat, mudah, dan aman. Pembayaran digital adalah jenis teknologi keuangan yang mengalami transformasi digital. Dengan munculnya pembayaran digital, seperti layanan dompet digital yang memudahkan pengelolaan uang dan transaksi dengan perangkat pintar seperti smartphone. Beberapa penyedia dompet digital yang mulai diminati di Indonesia termasuk GoPay, OVO, DANA, LinkAja, Shopeepay, Kredivo, dan BSI MOBILE (BYOND) adalah beberapa penyedia dompet digital yang semakin populer di Indonesia (Selly Rachmawati & Tri Nur Wahyudi, 2024).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diluncurkan pada tahun 2019 oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), merupakan salah satu inovasi yang kini berkembang pesat di Indonesia. Tujuan QRIS adalah untuk menyatukan berbagai jenis QR code yang dimiliki oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran, sehingga satu QR code dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran digital (Hutagalung et al., 2021).

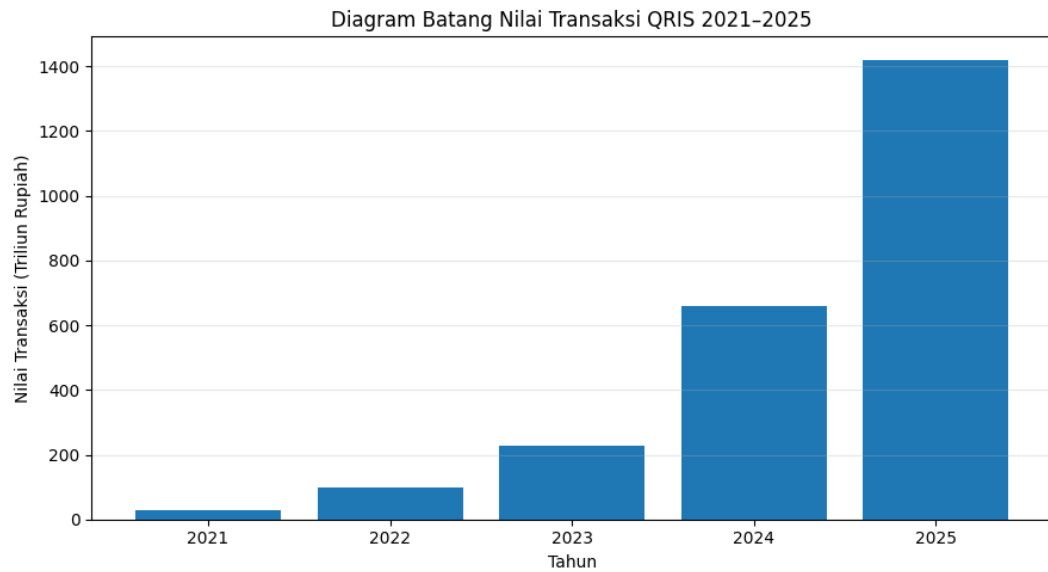
Pada situs Interactive QRIS penggunaan QRIS di Aceh meningkat hingga tembus 687 ribu pengguna (Interactive QRIS, 2025). Meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi mencerminkan perannya dalam menekan kebutuhan terhadap uang tunai. Kehadiran metode pembayaran ini juga menandakan adanya pergeseran perilaku masyarakat menuju sistem transaksi non-tunai (Firmansyah et al., 2025).

Tabel 1. 1
Nilai Transaksi QRIS 2021-2025

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai Transaksi	27,63 Triliun	99,98 Triliun	226 Triliun	659,93 Triliun	1.420,66 Triliun

Sumber: Interactive QRIS.

Berdasarkan Interactive QRIS dari 2021 hingga 2025, nilai transaksi menggunakan QRIS mengalami pertumbuhan yang besar. Pada tahun 2021 nilai transaksi QRIS sebesar 27,63 triliun, kemudian meningkat di tahun 2022 sebesar 99,98 triliun. Pada tahun 2023 juga mengalami pertumbuhan yang cukup besar yaitu sebesar 226 triliun, kemudian di 2024 dibandingkan tahun sebelumnya meningkat 100% lebih yaitu sebesar 659,93 triliun. Pada tahun 2025 mengalami pertumbuhan yang sangat besar yaitu sebesar 1.420.66 triliun. Tingginya pertumbuhan tersebut dari tahun ke tahun juga mencerminkan perubahan perilaku masyarakat menuju sistem pembayaran yang lebih praktis, cepat, dan efisien, terutama di kalangan generasi muda (Interactive QRIS, 2025).



Sumber: Interactive QRIS.

Gambar 1. 1 Diagram Batang Nilai Transaksi QRIS 2021-2025

Pemakaian QRIS menunjukkan pola yang berbeda berdasarkan kelompok umur. Pada kelompok usia muda terutama generasi Z dan generasi milenial, QRIS digunakan secara intensif karena mereka lebih akrab dengan teknologi digital dan terbiasa bertransaksi melalui *smartphone*, termasuk kelompok mahasiswa.

Mahasiswa Generasi Z, yang lahir dari tahun 1995 hingga 2010, termasuk dalam komunitas saat ini yang menggunakan uang elektronik. Sistem pembayaran tanpa tunai ini memudahkan masyarakat, terutama mahasiswa, untuk bertransaksi (Wulandari et al., 2024). Perilaku Generasi Z sangat penting untuk mempercepat penerapan QRIS di Indonesia. Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan teknologi lebih akrab dengan alat digital dan lebih cepat mengadopsi pembayaran digital dan QRIS. Tren ini terlihat dari kuatnya minat mereka terhadap belanja online dan penggunaan aplikasi pembayaran yang menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Generasi muda yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga

berkontribusi pada pengembangan aplikasi pembayaran digital. Mahasiswa lebih suka QRIS karena praktis, cepat, dan aman. QRIS kini semakin digemari oleh mahasiswa karena kepraktisan, kecepatan, dan tingkat keamanan yang tinggi. Khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Malikussaleh. Tingkat pemakaian mahasiswa bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kualitas produk, harga, tren pasar, serta jenis produk dan layanan yang dibeli. Namun, mahasiswa biasanya lebih banyak menghabiskan uang untuk kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, transportasi, dan alat tulis dan buku. Selain itu, banyak siswa yang menyisihkan uang untuk hiburan dan kegiatan sosial (Setiawan & Muzdalifah, 2025).

Fokus penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, yang mana saat ini generasi Z rata-rata sedang menjalani kehidupan di perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya telah memasuki dunia kerja (Arum et al., 2023). Generasi ini lahir dan bertumbuh beriringan dengan perkembangan teknologi sehingga mudah dalam penerimaan suatu teknologi yang menjadi ciri khas generasi ini. Data Sensus Penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa populasi Indonesia didominasi oleh Generasi Z, yang jumlahnya mencapai 74,93 juta jiwa. Hal tersebut sejalan dengan data dari Bank Indonesia bahwa pengguna QRIS didominasi oleh generasi Z yang mencapai 27,94% dari total pengguna nasional (Pratiwi et al., 2025).

Data yang diperoleh dari Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh, jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Tahun 2022-2025 tercatat sebanyak 2.852 mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi di

lingkungan fakultas tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa FEB merupakan salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa terbesar di Universitas Malikussaleh, yang mencerminkan tingginya minat generasi muda terhadap bidang ilmu ekonomi, bisnis, dan manajemen.

Tabel 1. 2
Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Malikussaleh 2022-2025

No	Jurusan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Manajemen	229	835	1.064
2	Akuntansi	166	657	823
3	Ekonomi Islam	104	320	424
4	Ekonomi Pembangunan	109	268	377
5	Kewirausahaan	43	121	164

Sumber: Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Malikussaleh.

Mahasiswa pada fakultas ini didominasi oleh Generasi Z, yaitu kelompok yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2010, yang dikenal sangat akrab dengan teknologi digital dan aktif dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi seperti QRIS. Dengan jumlah populasi yang besar dan karakteristik yang digital native, mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kalangan generasi muda (Universitas Malikussaleh, 2025).

Dalam konteks teori adopsi teknologi, penerimaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Model ini menekankan dua faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of*

Use (persepsi kemudahan penggunaan). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan layanan pembayaran digital (Sandy & Firdausy, 2021). Artinya, semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi.

Para peneliti, menggunakan variabel-variabel tersebut untuk menilai minat penggunaan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran. Menurut Harahap & Zoraya, (2024) minat menggunakan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, seperti kemanfaatan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan. Selanjutnya, menurut Ikramuddin et al., (2024) variabel-variabel kemanfaatan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan adalah faktor yang telah diuji dan hasilnya dapat meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan Generasi z.

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan bahwa suatu teknologi dapat memberikan keuntungan, meningkatkan efektivitas, serta mempermudah aktivitas penggunaannya. Dalam konteks Generasi Z, persepsi manfaat menjadi faktor penting karena kelompok ini cenderung memilih teknologi yang mampu memberikan kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi minat mereka untuk mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran digital. QRIS dianggap membantu Generasi Z dalam menghemat waktu, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis dan modern.

Hasil berbagai penelitian mendukung hubungan positif ini. Penelitian Ramayanti (2024), Anggiana Putri et al. (2024), Andiyani et al. (2025), Harahap &

Zoraya (2024), dan Alfianto et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat maupun keputusan penggunaan QRIS. Febriyani & Gunarsih (2025) menambahkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh langsung maupun melalui kepercayaan sebagai variabel mediasi. Temuan Yuliani & Pertiwi (2025) juga menegaskan bahwa manfaat menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat penggunaan. Namun, Ramayanti (2024) menemukan bahwa faktor demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak selalu mampu menarik minat seluruh kelompok pengguna secara merata. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik pengguna dalam mengukur pengaruh persepsi manfaat.

Selain persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga memengaruhi minat penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan menggambarkan sejauh mana teknologi dapat digunakan secara sederhana, tidak rumit, dan tidak membutuhkan upaya besar untuk dipelajari. Bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai digital native, kemudahan menjadi faktor penting yang meningkatkan minat mereka. Penelitian Ramayanti (2024), Anggiana Putri et al. (2024), Andiyani et al. (2025), Febriyani & Gunarsih (2025), dan Harahap & Zoraya (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat maupun keputusan penggunaan QRIS. Namun, Ramayanti (2024) kembali menemukan bahwa faktor demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, sehingga pengaruh persepsi kemudahan bisa berbeda pada beberapa kelompok mahasiswa. Temuan ini menekankan bahwa meskipun

kemudahan penting, pengaruhnya dapat bervariasi tergantung karakteristik responden.

Kepercayaan (*trust*) merupakan faktor tambahan yang sangat menentukan minat penggunaan QRIS. *Trust* berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, reliabilitas sistem, dan integritas penyedia layanan. Penelitian Yuliani & Pertiwi (2025), Anggiana Putri et al. (2024), Febriyani & Gunarsih (2025), dan Rayhan et al. (2025) menunjukkan bahwa *trust* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang menunjukkan bahwa *trust* tidak berpengaruh, sehingga variabel ini dapat dikatakan konsisten menjadi faktor krusial dalam membentuk minat penggunaan QRIS pada Generasi Z. Hal ini menegaskan pentingnya *trust* bagi mahasiswa dalam membangun keyakinan untuk menggunakan sistem pembayaran digital secara rutin dan aman.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang kuat. Pertama, fokus penelitian adalah mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, yang memiliki karakteristik unik sebagai digital native namun tingkat kepercayaan terhadap QRIS masih beragam. Kedua, penelitian ini menguji persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan *trust* secara simultan dalam konteks transaksi mikro kampus, seperti pembayaran kantin, fotokopi, dan pembelian alat tulis, yang jarang dianalisis dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menyoroti hambatan spesifik yang dihadapi Gen Z, termasuk gangguan jaringan internet, kekhawatiran keamanan, minimnya sosialisasi, dan kebiasaan menggunakan metode tunai.

Keempat, penelitian ini menempatkan trust sebagai variabel independen yang berdiri sendiri, bukan sekadar mediator, sehingga dapat dianalisis secara langsung pengaruhnya terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami adopsi QRIS di lingkungan kampus dan meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tampak jelas dari kajian literatur dan konteks nyata kampus. Pertama, persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa QRIS memberikan keunggulan nyata dalam transaksi, seperti kemudahan pembayaran lintas aplikasi, kecepatan, dan tidak perlu membawa uang tunai yang cenderung meningkatkan minat penggunaan. Penelitian di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa persepsi manfaat adalah salah satu faktor dominan dalam memilih QRIS dibanding metode tradisional. Kedua, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menilai sistem QRIS mudah dipelajari, dioperasikan, dan diakses melalui perangkat mereka yang lagi-lagi ditemukan sebagai variabel penting dalam studi mahasiswa. Ketiga, kepercayaan (*trust*) terhadap sistem pembayaran digital termasuk aspek keamanan data pribadi, keandalan sistem, dan reputasi penyedia layanan menjadi faktor penguat yang signifikan. Mahasiswa yang merasa yakin terhadap sistem cenderung memiliki minat lebih tinggi menggunakan QRIS. Penelitian terkini menegaskan bahwa kemudahan dan manfaat saja belum cukup, tanpa kepercayaan pengguna terhadap layanan, niat penggunaan digital payment seperti QRIS bisa stagnan.

Dengan memahami kondisi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh serta faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan empiris dalam literatur, terutama dalam konteks mahasiswa Generasi Z sebagai bagian digital native serta memberikan gambaran praktis bagi institusi pendidikan dan regulator dalam meningkatkan adopsi pembayaran digital secara inklusif dan aman.

Dalam konteks adopsi teknologi keuangan seperti QRIS, tiga faktor utama yang sering disebut dalam berbagai penelitian adalah persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan kepercayaan (*trust*). Persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi keuangannya. Menurut penelitian Abd Malik (2023) bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula niat seseorang untuk terus menggunakan layanan pembayaran digital. Sementara itu, persepsi kemudahan berhubungan dengan tingkat kenyamanan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem QRIS. Treiblmaier & Gorbunov (2022) menemukan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan generasi muda untuk mengadopsi teknologi pembayaran berbasis QR karena mengurangi hambatan teknis dan psikologis.

Selain itu, kepercayaan (*trust*) menjadi faktor kunci yang menjembatani antara persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan. Treiblmaier & Gorbunov (2022) juga menegaskan bahwa kepercayaan berperan sebagai

mediator yang memperkuat hubungan antara persepsi manfaat dan niat penggunaan teknologi keuangan. Jika pengguna merasa yakin terhadap keamanan data pribadi dan keandalan sistem QRIS, maka tingkat penerimaan terhadap layanan tersebut akan meningkat secara signifikan. Penelitian

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memahami bagaimana ketiga faktor utama, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan yang secara simultan memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa generasi Z, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang berfokus pada masyarakat umum atau pelaku usaha mikro (UMKM), penelitian ini menyoroti perilaku adopsi teknologi finansial di lingkungan akademik, yang merepresentasikan generasi digital native dengan karakteristik penggunaan teknologi yang tinggi namun masih beragam dalam tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan digital.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan Ramayanti (2024) dan Anggiana Putri (2024) yang hanya meneliti hubungan dua variabel utama, yaitu manfaat dan kemudahan tanpa memperhitungkan faktor psikologis berupa kepercayaan (trust) sebagai variabel penting yang berperan dalam membentuk minat berkelanjutan (*continuance intention*) terhadap penggunaan QRIS..

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi QRIS di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh. Meskipun QRIS telah diperkenalkan secara luas oleh Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran digital yang praktis, cepat, dan

efisien, tingkat penggunaannya di kalangan generasi yang paling akrab dengan teknologi ini masih belum optimal. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara potensi adopsi teknologi pembayaran digital dan kenyataan penggunaannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi institusi pendidikan untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran digital yang aman, efisien, dan inklusif di lingkungan kampus. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh, di mana mahasiswa Generasi Z tidak hanya menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital, tetapi juga calon pelaku bisnis masa depan. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan memengaruhi penggunaan QRIS dapat memberikan gambaran empiris tentang kesiapan generasi muda menghadapi transformasi ekonomi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi manfaat (perceived usefulness) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah kepercayaan (trust) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persepsi manfaat (perceived usefulness) secara parsial terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) secara parsial terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Menganalisis pengaruh kepercayaan (trust) secara parsial terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori TAM dengan menguji kembali pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada konteks Generasi Z. Hasil penelitian dapat memperkuat atau memperkaya bukti empiris tentang relevansi model TAM pada teknologi keuangan modern.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami faktor-faktor utama yang membentuk minat penggunaan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Dengan menguji persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan trust secara simultan, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan adopsi financial technology pada konteks pengguna muda.
- c. Penelitian ini menambah literatur mengenai perilaku adopsi teknologi pada Generasi Z, khususnya mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik yang menggambarkan bagaimana karakteristik psikologis dan persepsi Gen Z memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan pembayaran digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Indonesia dan Penyedia Layanan QRIS:

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Bank Indonesia dan penyedia layanan QRIS untuk merancang strategi peningkatan adopsi QRIS di kalangan Generasi Z. Temuan mengenai pentingnya manfaat, kemudahan, dan trust dapat membantu pengambil kebijakan dalam menyusun edukasi digital, peningkatan keamanan, serta pengembangan fitur yang lebih ramah pengguna.

- b. Bagi Mahasiswa (Generasi Z) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, serta membangun kepercayaan dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari gaya hidup modern yang efisien dan aman.

- c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi akademisi yang ingin mengembangkan studi terkait adopsi teknologi pembayaran digital. Model penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama yang ingin meneliti perilaku teknologi finansial pada generasi muda atau mengembangkan model TAM dengan memasukkan variabel trust.